

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analisis*. Penelitian ini tidak hanya meneliti tentang sistem pewarisan pada kesenian tradisional yaitu tari Melinting, tetapi juga ingin menganalisis dan memperoleh gambaran secara luas dan mendalam tentang proses penerapan serta proses pewarisan tari Melinting yang dilakukan di Taman Budaya Provinsi Lampung. Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti pun melibatkan masyarakat khususnya yang berada di lingkungan kesenian tari Melinting.

Metode yang cocok digunakan untuk penelitian yang bersifat alamiah, karena meneliti masalah yang ada di lapangan, yang terfokus pada sistem pewarisan yang dilakukan di Taman Budaya Provinsi Lampung dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Lokasi, Populasi, dan Sampel

B.1 Lokasi

Tari Melinting terdapat di Desa Wana Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur. Alasan penetapan lokasi tersebut dikarenakan Tari Melinting berada di lokasi Desa Wana Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur,

lokasi tersebut merupakan kediaman Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV yang tidak lain merupakan salah satu pewaris generasi Tari Melinting ke-16.

Daerah ini tidak jauh dari pesisir lepas pantai berbatasan dengan Laut Jawa. Lokasi dapat ditempuh dari Ibu Kota Bandar Lampung dengan dua jalan yaitu :

- Bandar Lampung - Sribawono - Labuhan Meringgai
- Bandar Lampung - Metro - Sukadana – Jepara – Labuhan Meringgai

Lokasi juga dapat ditempuh dari Ibu Kota Kabupaten Metro dengan dua jalan yaitu :

- Metro - Sukadana - Jepara - Labuhan Meringgai
- Metro - Sekampung Jabung - Labuhan Meringgai

Taman Budaya yang berada di Bandar Lampung sebagai ibukota Provinsi Lampung merupakan laboratorium bidang seni di daerah Lampung. Taman Budaya Lampung terletak di Jalan Cut Nyak Dien No. 24 Bandar Lampung. Dengan letak yang strategis, masyarakat dapat dengan mudah mengakses tempat tersebut. Ada beberapa fasilitas gedung yang dimiliki oleh Taman Budaya, seperti Gedung Pameran, Gedung Olah Seni, Gedung Teater Tertutup, Teater Terbuka, Wisma Seni, dan lain – lain. Alasan lainnya penatapan lokasi tersebut, dikarenakan untuk melihat bagaimana proses pewarisan tari Melinting pada masyarakat Lampung. Hal tersebut didasarkan pada kurang berkembangnya tari Melinting, di daerah Lampung.

B.2 Populasi

Populasi yang dijadikan sumber dari keseluruhan objek peneliti adalah tarian yang terdapat di Desa Wana yang dilestarikan di Taman Budaya Provinsi Lampung, yaitu tari Melinting dan tari Bedana. Keberadaan dua tarian tersebut memperkaya kesenian khususnya seni tari lainnya yang berada di Provinsi Lampung.

B.3 Sampel

Sampel adalah sebagian objek atau gejala yang ada dalam populasi. Dari populasi yang ada, penulis mengambil salah satu terpilih yaitu tari Melinting dengan alasan tarian tersebut merupakan satu – satunya tarian yang berkembang baik di lingkungan masyarakat Desa Wana Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur maupun di lingkungan masyarakat Lampung pada umumnya. Upaya pelestarian yang dilakukan di Taman Budaya Provinsi Lampung, menjadikan tari Melinting sebagai salah satu aset budaya daerah yang mengusung budaya Nusantara.

Alasan penetapan lokasi, populasi, sampel di atas di antaranya belum ditemukannya data tertulis mengenai proses pewarisan khususnya pada Tari Melinting.

B.4 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan yaitu *variabel tunggal*. Alasan peneliti mengambil variabel tunggal karena Tari Melinting adalah satu – satunya tarian yang terdapat di lokasi penelitian (Lampung Timur) dijadikan objek dalam penelitian ini.

B.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan isi penelitian yang akan peneliti ungkapkan, maka peneliti membatasi istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut :

1. Sitem Pewarisan

Seperangkat cara, proses masyarakat Lampung untuk menurunkan kesenian Tari Melinting secara runut (regenerasi) dari awal berkembangnya tari Melinting yaitu tahun sampai sekarang.

2. Tari Melinting

Tari Melinting adalah tari Tradisional dari kerabat Suku Lampung yang beradat Melinting, diciptakan oleh Ratu Melinting II pada abad XVI yang bergelar Pangeran Panembahan Mas. Tari Melinting menggambarkan Keperkasaan dan Keagungan dalam memberikan perlindungan terhadap keluarganya, selalu menjunjung tinggi Keagungan Keratuan Melinting.

Tari Melinting merupakan Tari Adat Tradisional Keratuan Melinting yang diciptakan oleh Ratu Melinting yaitu Pangeran Panembahan Mas, yang dipentaskan pada acara Gawi Adat atau Pesta Adat. Tari Melinting ini merupakan tari tradisional lepas untuk hiburan pelengkap pada acara Gawi Adat yang berada di Labuhan Meringgai Lampung Timur dan sebagai tari pergaulan yang merupakan ungkapan rasa kegembiraan pasangan muda-mudi, penampilannya di dominasi oleh gerak tangan / lengan. Gerakan yang dinamis dari penari pria, sedangkan penari wanitanya lebih halus sesuai dengan kewanitaannya.

3. Lokasi

Tari Melinting terdapat di Desa Wana Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur. Daerah ini tidak jauh dari pesisir lepas pantai berbatasan dengan Laut Jawa. Lokasi dapat ditempuh dari Kota Bandar Lampung dengan dua jalan :

Bandar Lampung - Sribawono - Labuhan Meringgai

Bandar Lampung - Metro - Sukadana – Jepara – Labuhan Meringgai

Taman Budaya Provinsi Lampung yang terletak di Jalan Cut Nyak Dien No.24 Kelurahan Palapa, Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung merupakan lembaga yang sejauh ini mewariskan tari Melinting.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang dirumuskan untuk menentukan cara pengumpulan data dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan di Desa Wana Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur. Di daerah tersebut terdapat satu – satunya kesenian daerah yaitu tari Melinting yang ada ditengah masyarakat pemilik dan pendukungnya. Selanjutnya peneliti melakukan observasi di Taman Budaya Lampung yang terletak di Jalan Cut Nyak Dien No. 24 Kelurahan Palapa, Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Di Taman Budaya Provinsi Lampung adalah tempat dimana pewarisan tari Melinting diadakan melalui proses pelatihan serta menggunakan metode peniruan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencatatan data, informasi atau pendapat melalui percakapan dan tanya jawab secara langsung, wawancara yang dilakukan dengan nara sumber secara langsung baik dengan terstruktur atau tidak terstruktur. Melalui tahap ini peneliti memperoleh data penelitian diantaranya dari tiga nara sumber kunci yaitu :

1. Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV, beliau adalah salah satu pewaris tari Melinting yang ke-16. Dengan maksud ingin mewawancarai karena beliau mengetahui bagaimana sejarah lahir dan berkembangnya tari Melinting.
2. Alm. R. Suhaimi, beliau merupakan salah satu ahli atau pakar tari Melinting yang ahli dalam mengetahui gerak – gerak tari Melinting, serta busana, properti, dan tabuhan musik tari Melinting.
3. Dra. Djuwita Novrida, beliau sebagai KASI (Kepala Seksi Teknis Pengolahan Seni) di Taman Budaya Provinsi Lampung, beliau adalah salah satu tim Taman Budaya yang mewariskan tari Melinting di Taman Budaya Provinsi Lampung khususnya kepada masyarakat Lampung . Agar tari Melinting dapat dikenal keberadaannya dan sebagai aset budaya Nusantara.
4. Sedangkan data penunjang diperoleh dari hasil wawancara bersama beberapa masyarakat, atau tokoh adat yang pernah menyelenggarakan seni Melinting.

3. Dokumentasi

Salah satu cara untuk mengetahui data – data mengenai tari Melinting serta peristiwa – peristiwa yang terjadi di dalamnya. Dokumentasi dilakukan dengan cara membaca buku, artikel, majalah, rekaman, dan vcd/dvd tari Melinting yang diantaranya diperoleh di Taman Budaya Provinsi Lampung.

4. Studi Literatur

Studi Literatur adalah salah satu teknik yang dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data. Selain itu untuk melengkapi data – data tentang sistem pewarisan tari Melinting, peneliti mencari data dari beberapa sumber yang diungkap yaitu buku, artikel, dan lain – lain. Dengan demikian diharapkan penelitian ini bisa mendapatkan data pelengkap tentang bahan yang berhubungan dengan penelitian, yang berfungsi sebagai bahan perbandingan atau penguatan data yang diperoleh di lapangan.

Adapun diantaranya buku – buku yang dikaji, yaitu :

- Diskripsi Tari Melinting, yang ditulis oleh Djuwita Novrida (2004).
- Pakaian Dan Upacara Adat Perkawinan Lampung Melinting
- Naskah Seni Tari Melinting
- Geografi Budaya Lampung
- Sejarah Lampung
- Skripsi yang berjudul Tari Gending Sriwijaya Di Kotamadya Palembang Provinsi Sumatera Selatan (Sebuah Pendekatan Etnokoreologi).